

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu sarana dalam mencerdaskan anak bangsa. Di saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan sesama dan lingkungan. Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Dimana pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter dan berakhlak.

Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses serta usaha untuk memenuhkan dalam bentuk sikap dan kepribadian dalam mengembangkan kemampuan yang ada didalam diri peserta didik, sehingga mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang akan dijadikan pegangan di kehidupan mendatang.

Menurut Prihatin (2015) peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya hari ini belum tentu sama dengan

kebutuhan kemarin. Oleh sebab itu seorang guru sangatlah penting untuk memantau perkembangan peserta didik dalam mengimplemmentasikan nilai-nilai dalam perilaku peserta didik.

Perilaku dan karakter baik adalah perbuatan yang mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan pembukaan NRI Tahun 1945 merupakan sumber aturan atau sumber hukum, baik aturan formal maupun informal. Artinya lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang membentuk karakter peserta didik. Lembaga pendidikan sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu pendidikan dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, di masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Suliana, dkk (2020: 218) mengatakan bahwa pendidikan adalah wadah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dilingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan utama lembaga pendidikan adalah membentuk perilaku, sikap, dan karakter peserta didik menuju warga Negara yang cerdas dan baik. Di era sekarang ini tanpa di kita pungkiri bahwa moral peserta didik cenderung menurun banyak mengabaikan perilaku yang baik yang sesuai nilai-nilai pancasila yang di ajarkan melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Rahmatiani (2017: 501) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk

cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menyambut era digital ini bangsa Indonesia harus melakukan terobosan baru dalam segala bidang, sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus dapat mengisi era digital ini dengan maksimal sehingga generasi muda tidak pernah terprovokasi dengan mudah meski banyaknya arus dari luar yang mempengaruhi kehidupan bangsa ini asalkan kita tetap perpegang pada dasar negara kita yaitu Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Kita ajarkan para peserta didik kita sejak dari anak-anak sampai dewasa atau dari lembaga Kelompok Bermain sampai tingkat Perguruan Tinggi agar dari usia dini peserta didik kita paham benar apa itu pancasila dan dalam implementasinya sehari-hari.

Di era saat ini bangsa Indonesia harus mereformasi di bidang pendidikan, dengan menciptakan sistem yang relevan. Seperti yang kita lihat saat ini ada sedikit terjadi penurunan jiwa pancasila di kalangan peserta didik kita dan juga penurunan moralitas di kalangan pelajar maupun masyarakat pada umumnya contohnya banyaknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kasus mencontek ketika ujian, minum-minuman keras di kalangan pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak baik di kalangan pelajar maupun masyarakat, toleransi antar umat yang mulai memudar dan lain-lain.

Maka dari itu peserta didik harus di tanamkan nilai-nilai pancasila di samping juga peran agama juga sangat mendukung dalam mengisi jiwa peserta didik menjadi pribadi mulia dan berjiwa pancasila. Pendidikan di

Indonesia harus dirumuskan dan dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai harapan dan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia tanpa mengurangi suasana kebebasan, tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Sebagai bangsa yang berbhineka tunggal ika kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga samapai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi bangsa kita betul-betul harus menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkemajuan tentunya dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengeyampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan.

Pancasila merupakan dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa Indonesia menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan secara mendalam pada pasal-pasal nya yang Artinya, nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang , pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. Pendidikan budaya dan karakter bangsa mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga bermampuan, berkemauan, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

Bangsa ini membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda - tanda surutnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Contohnya banyaknya perilaku kekerasan dimana-mana, di sekolah maupun masyarakat umum, pengaruh pergaulan atau peer group yang semakin merajalela di kalangan remaja dalam perilaku kekerasan, banyaknya remaja yang mengkonsumsi barang haram (minuman-minuman keras, narkoba, psikotropika), perilaku merusak diri (tato), adab pada orang tua dan guru menurun, berkurangnya tanggungjawab pada setiap warga negara, adanya rasa saling curiga di antara sesama, mudah punya rasa iri dan dengki pada sesama sehingga tertanam benih kebencian, perilaku yang tidak jujur, makin kaburnya pedoman moral, etos kerja yang menurun. Era digitalisasi ini mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa pada individu, keluarga, golongan, serta masyarakat pada umumnya.

Zaman sekarang juga masih banyak sebagian warga negara Indonesia yang minim pengetahuan tentang Pancasila. Ini artinya sebagian warga negara mungkin belum banyak memperhatikan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Ini ditemukannya warga negara yang tidak hafal sila pancasila karena mungkin menganggap remeh sekolah, dan perasaan ingin menang sendiri tidak mengedepankan kepentingan umum, terjadinya degradasi moral di masyarakat.

Melunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia ini tentu akan berakibat fatal dalam segi kehidupan bernegara dan juga akan

mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, yang lebih mirisnya lagi Indonesia dapat terpecah keutuhannya, jika tidak ditanggulangi dengan baik tentu mengakibatkan masal serius bagi bangsa Indonesia dimasa mendatang.

Dikehidupan masyarakat sering terjadi ketidak sesuaian dengan nilai-nilai pancasila, begitu juga di dunia pendidikan seriing terjadi perilaku penyimpangan dari nilai-nilai pancasila seperti banyaknya perkelahlian antar pelajar, banyaknya kasus mencontek ketika ujian, minum-minuman keras di kalangan pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak baik dikalangan pelajar maupun masyarakat, toleransi antar umat yang mulai memudar dan lain-lain.

Nilai yang terkandung dan hendaknya dilaksanakan oleh setiap individu Indonesia adalah gambaran dari nilai-nilai Pancasila. Sikap disiplin ini banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi ini, kita banyak mengalami gejolak sosial sehingga sikap disiplin itu sendiri mulai luntur dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya para siswa atau pelajar.

Siswa atau pelajar sekolah diharapkan memiliki derajat kedisiplinan yang tinggi, baik disiplin dalam mematuhi segala peraturan sekolah, disiplin dalam berperilaku, dan sebagainya, hingga tumbuh menjadi generasi muda yang berkarakter atau berjiwa Pancasila. Disiplin adalah kemampuan yang diberikan oleh guru untuk menanamkan dalam semangat siswa cara berperilaku dan jenis kecenderungan dalam diri mereka, akomodasi yang

tulus dan ketundukan pada keputusan yang sesuai dengan standar pelatihan yang sebenarnya, yang merupakan inti dari setiap pergerakan sekolah.

Sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, teman, keluarga ketiga aspek ini sangat berpengaruh dalam memberikan sikap disiplin pada siswa, kalau ketiga aspek ini baik maka sikap disiplin siswa itu juga akan baik, tetapi apabila ketiga aspek ini buruk maka yang terjadi adalah sebaliknya. Oleh karena itu ketiga faktor diatas harus diperhatikan secara serius guna untuk mencetak siswa yang memiliki sikap disiplin di sekolah maupun disiplin dalam hal-hal lainnya

Akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin salah satu contoh kecil yaitu ketika berangkat sekolah tidak tepat pada waktunya, siswa banyak yang membolos ketika jam belajar, menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas, berkelahi dan lain-lain. Disinilah peran seorang guru dituntut dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa. Yaitu dengan memberikan contoh atau perilaku yang disiplin dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Supaya siswa juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Untuk menerapkan disiplin pada siswa, pendidik dan wali harus bekerja sama untuk menyaring sudut pandang atau perilaku anak-anak mereka. Menghasilkan siswa yang mempunyai derajat kedisiplinan yang tinggi dengan cara mendidik atau memberikan contoh kedisiplinan, baik kedisiplinan dalam berbicara, bertingkah laku, dan sebagainya.

Ini menyiratkan bahwa upaya ini bermaksud untuk bekerja pada

perspektif disipliner siswa. Mentalitas kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki pribadi yang tersurat dalam nilai-nilai Pancasila, termasuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, terpelajar, handal, halus dan terkendali dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diyakini bahwa penggunaan kualitas kedisiplinan dapat membentuk mentalitas dan perilaku siswa yang baik.

Sikap disiplin siswa dalam membentuk perilaku kepribadian yang menyiratkan nilai-nilai pancasila juga berkenaan yang dialami di sekolah SMA Negeri 1 Binjai Hulu. Pada sekolah SMA Negeri 1 Binjai Hulu terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan juga sering membolos saat jam pelajaran. Berdasarkan sikap disiplin siswa ini masih tidak menyaratkan nilai-nilai perilaku pancasila. Berdasarkan gambaran tersebut, penulis berpusat pada bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa, selain itu peneliti juga membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar pembahasan tidak meluas atau melebar, mengingat fakta bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya perlu mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dari sudut pandang perilaku disiplin terhadap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi saat ini, peneliti berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI. Pada penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Binjai Hulu, peneliti melihat adanya tindakan atau perilaku yang tidak mencerminkan nilai–nilai pancasila. Informasi tersebut didapat

pada saat peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kaelan (2016: 3) menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap warga Negara yang cinta tanah air.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Binjai Hulu, strategi atau cara yang dilakukan untuk menanamkan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Binjai Hulu. Hal ini di dasarkan informasi yang di lihat peneliti pada saat melakukan kegiatan pra observasi. Kegiatan pra observasi dilakukan peneliti dengan cara mementau atau mengamati objek yang nantinya akan menjadi target penelitian. Adapun yang menjadi objek dari kegiatan pra observasi disini diantaranya siswa, guru pkn, dan guru BK (bimbingan konseling). Kegiatan observasi dilaksanakan peneliti disekitaran bulan april tahun 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Binjai Hulu tersebut, membuat penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu ”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pusat tujuan yang menjadi sarana yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang akan menjadi pusat penelitian yaitu berkaitan dengan Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam

Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu. dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan nilai-nilai pancasila tersebut dapat membentuk perilaku yang lebih baik, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang, maka masalah Umum Dalam Penelitian Ini Adalah Bagaimana Analisis Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

2. Pertanyaan Khusus

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam belakang diatas maka pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu
- b. Bagaimana Kendala Dalam Mengimplementasikan Nilai–Nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu
- c. Bagaimana upaya yang dihadapi Dalam Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan Penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penyusunan proposal ini adalah mengetahui bagaimana Analisis Implementasi Nilai–Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai–nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktorf penghambat implementasi nilai–nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam mengimplementasi nilai–nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat maupun kalangan akademis akan pentingnya sikap dan perilaku yang baik.

2. Manfaat praktis

Kegiatan penelitian yang hendaknya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan mengajar terutama yang berkaitan nilai moral dan karakter dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila meningkatkan karakter kebangsaan dan etika belajar yang bermakna melatih sopan santun dan berperilaku yang baik,

keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan saran dalam meningkatkan peran guru pkn dalam menerapkan nilai nilai yang terkandung dalam sila–sila pancasila kepada siswa dalam upaya pembentukan karakter kebangsaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu serta dapat memberikan contoh dan panutan dalam berperilaku di sekolah maupun di masyarakat.

d. Bagi dinas pendidikan dan kebudayaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberikan banyak pengetahuan serta wawasan terutama di bidang pendidikan di daerah–daerah khususnya di Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini berguna agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang di gunkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai – nilai pancasila

Pancasila di ambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai – nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan. Oksep, dalam (Sari dan Najicha 2022 : 54).Muhammad

Yamin mengemukakan, bahwa didalam bahasa sanskerta pancasila memiliki dua arti yaitu “panca” yang berarti “lima”, kemudian “syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima”. (Yamin, pembahasan UUD RI). Adapun nilai nilai dasar pancasila yaitu

- 1) ketuhanan yang maha esa;
- 2) kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) persatuan Indonesia;
- 4) kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; dan
- 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. penerapan nilai pancasila ini dapat dilakukan melalui berbagai bidang, terutama dibidang pendidikan. Agar dapat tercapai dengan baik, maka dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Adapun nilai pancasila yang mau saya bahas adalah pada sila kedua pancasila yaitu berkaitan dengan perilaku dalam kita bersosial dilingkungan masyarakat sebagai masyarakat yang baik.

2. Perilaku Siswa

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang di buat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungan dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (mati). Perilaku adalah respon yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai

rangsangan atau input, baik internal atau eksternal sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia , dan suka rela atau tidak sukarela.

Siswa merupakan orang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari berbagai tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral perilaku belajar. Jadi siswa merupakan seorang pelajar atau pun murid yang sedang duduk di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya.